

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit mikro Pada PT. Bank bjb, Tbk. Selama 5 tahun yaitu dari periode 2009-2013. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data pertriwulan yaitu sebanyak 20 laporan keuangan perusahaan sebagai sampel. Dalam bab ini di uraikan hasil pengolahan data menggunakan metode *deskriptif* dan *verifikatif* mengenai masing-masing variabel yang diteliti melalui Uji asumsi klasik, Uji Regresi linier berganda, Uji Analisis koefisien korelasi dan Analisis koefisien Determinasi serta pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0*.

4.1.1 Besarnya Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank bjb, Tbk. secara triwulan periode 2009-2013

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Untuk mengetahui besarnya Dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank bjb, Tbk dapat diperoleh dari data sekunder dan dari laporan publikasi PT. Bank bjb, Tbk. melalui situs

<http://www.bankbjb.co.id/id/4/111/127/211/Annual-Reports.html>, laporan keuangan dapat mencerminkan besarnya Dana pihak ketiga pada bank bjb selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara triwulan periode 2009-2013.

Besarnya DPK pada PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan periode 2009-2013 bisa dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :



Tabel 4.1

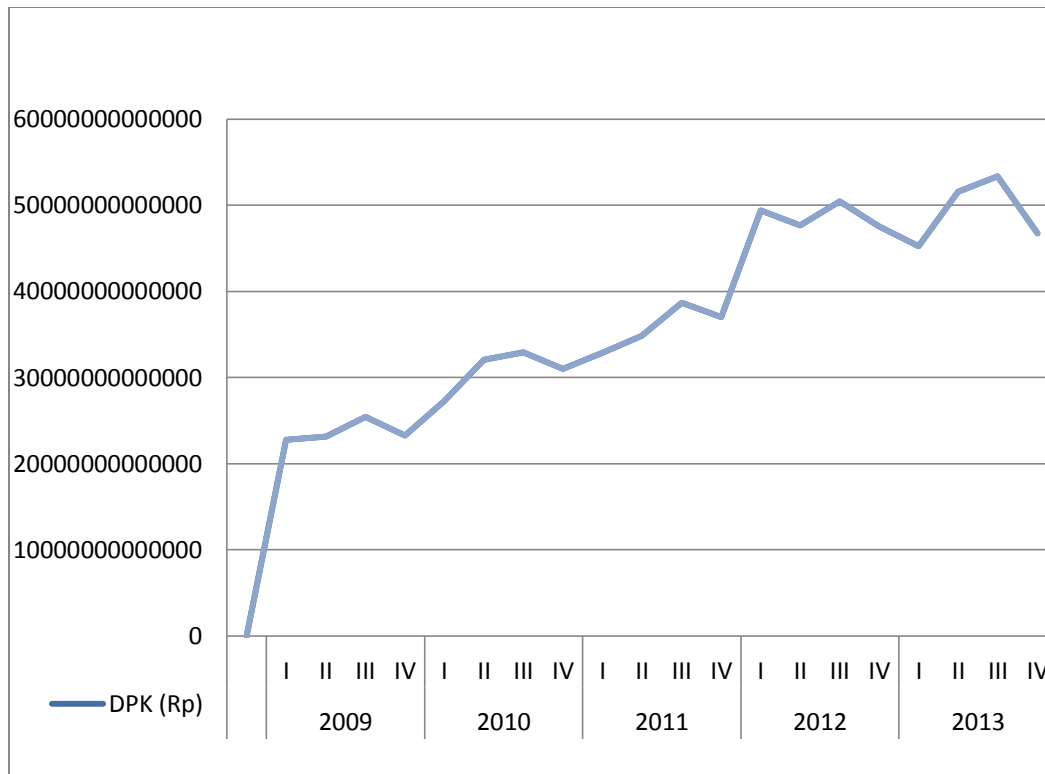
Besarnya DPK Pada PT. Bank bjb, Tbk periode 2009-2013

Tahun	Triwulan	DPK (Rp)
2009	I	22.808.434.000.000
	II	23.168.971.000.000
	III	25.419.424.000.000
	IV	23.267.666.000.000
2010	I	27.329.364.000.000
	II	32.068.691.000.000
	III	32.965.575.000.000
	IV	31.019.700.000.000
2011	I	32.876.899.000.000
	II	34.861.294.000.000
	III	38.675.924.000.000
	IV	37.008.487.000.000
2012	I	49.412.852.000.000
	II	47.700.247.000.000
	III	50.484.942.000.000
	IV	47.546.537.000.000
2013	I	45.242.792.000.000
	II	51.568.807.000.000
	III	53.389.720.000.000
	IV	46.761.808.000.000
Jumlah		753.578.134.000.000
Tertinggi		53.389.720.000.000
Terendah		22.808.434.000.000
Rata-rata		37.678.906.700.000

Sumber : Laporan Keuangan (*Annual-Reports*) PT. Bank bjb, Tbk

Secara triwulan periode 2009-2013

Besarnya Dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan periode 2009-2013 juga dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 4.1 Besarnya Dana pihak ketiga (DPK) PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan periode 2009-2013

Sumber : Laporan Keuangan (*Annual-Reports*) PT. Bank bjb, Tbk periode 2009-2013

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui besarnya Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan selama periode 2009-2013 berfluktuasi. Jumlah DPK yang berhasil dihimpun PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan selama periode 2009-2013 sebesar Rp. 753.578.134.000.000 sedangkan Jumlah DPK tertinggi yang berhasil dihimpun adalah pada tahun 2013 Triwulan III sebesar Rp. 53.389.720.000.000, jumlah DPK terendah terjadi pada tahun 2009 Triwulan I sebesar Rp. 22.808.434.000.000, dan Rata-rata jumlah DPK yang berhasil dihimpun secara triwulan selama periode 2009-2013 adalah sebesar Rp. 37.678.906.700.000.

4.1.2 Besarnya *Non performing loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) disebut juga sebagai kredit bermasalah, Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/30/DPBPR/2006 yang dimaksud *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan kategori kurang lancar, kategori diragukan, dan kategori macet dengan jumlah kredit yang diberikan.

Untuk mengetahui besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank bjb, Tbk dapat diperoleh dari data sekunder dan dari laporan publikasi PT. Bank bjb, Tbk. melalui situs <http://www.bankbjb.co.id/id/4/111/127/211/Annual-Reports.html>, laporan keuangan dapat mencerminkan besarnya *Non Performing Loan* pada bank bjb selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara triwulan pada periode 2009-2013.

Basarnya *Non Performing Loan* (NPL)) pada PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan periode 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 4.2



Tabel 4.2

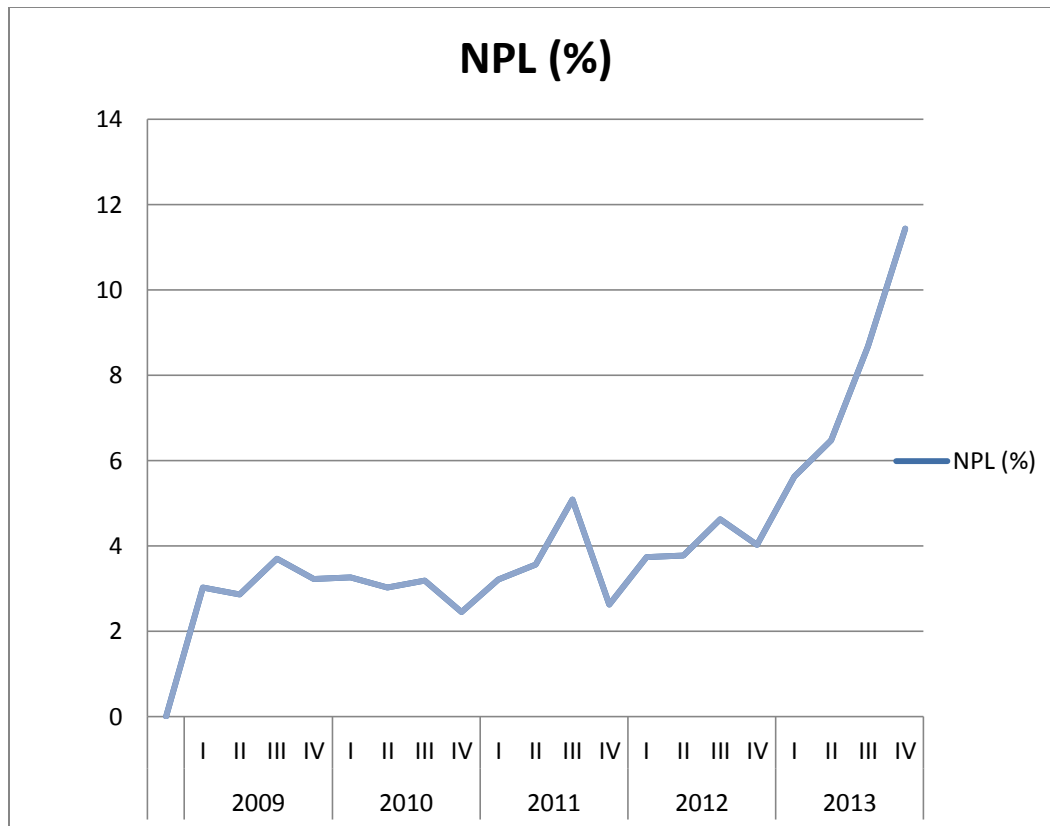
**Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank bjb, Tbk
periode 2009-2013**

Tahun	Triwulan	NPL Kredit Mikro (%)
2009	I	3.03
	II	2.87
	III	3.7
	IV	3.23
2010	I	3.27
	II	3.03
	III	3.19
	IV	2.45
2011	I	3.22
	II	3.56
	III	5.09
	IV	2.63
2012	I	3.74
	II	3.78
	III	4.63
	IV	4.03
2013	I	5.62
	II	6.47
	III	8.68
	IV	11.44
Jumlah		87.66
Tertinggi		11.44
Terendah		2.45
Rata-rata		4.383

Sumber : Laporan Keuangan (*Annual-Reports*) PT. Bank bjb, Tbk

Secara triwulan periode 2009-2013

Untuk lebih menjelaskan besarnya *Non performing loan* (NPL) PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan periode 2009-2013 pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan periode 2009-2013

Sumber : Laporan Keuangan (*Annual-Reports*) PT. Bank bjb, Tbk periode 2009-2013

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, menunjukan besarnya *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan selama periode 2009-2013 berfluktuasi, Perkembangan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2013 Triwulan IV dengan angka tertinggi sebesar 11.44%, sedangkan NPL terendah terjadi pada tahun 2010 Triwulan IV dengan angka 2.45%, dan Rata-rata NPL pada PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan selama periode 2009-2013 dengan angka 4.383%. Dan sampai saat ini bank bjb terus menerus berusaha untuk menurunkan angka NPL yang tinggi dengan cara mengurangi penyaluran kredit dan terus menerus melakukan penagihan atas kredit yang telah disalurkan.

4.1.3 Besarnya Penyaluran Kredit Mikro

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 menyatakan :

Kredit usaha mikro adalah kredit modal kerja dan investasi yang diberikan oleh Bank, non Bank kepada usaha mikro guna pembiayaan usaha yang produktif, dimana tujuannya untuk meningkatkan akses usaha mikro terhadap dana pinjaman untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau.

Untuk mengetahui besarnya penyaluran kredit mikro pada PT. Bank bjb, Tbk dapat diperoleh dari data sekunder dan dari laporan publikasi Bank bjb melalui situs <http://www.bankbjb.co.id/id/4/111/127/211/Annual-Reports.html>, laporan keuangan dapat mencerminkan besarnya penyaluran kredit mikro bank bjb selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara triwulan periode 2009-2013.

Besarnya *Non Performing Loan* (NPL)) pada PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan periode 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

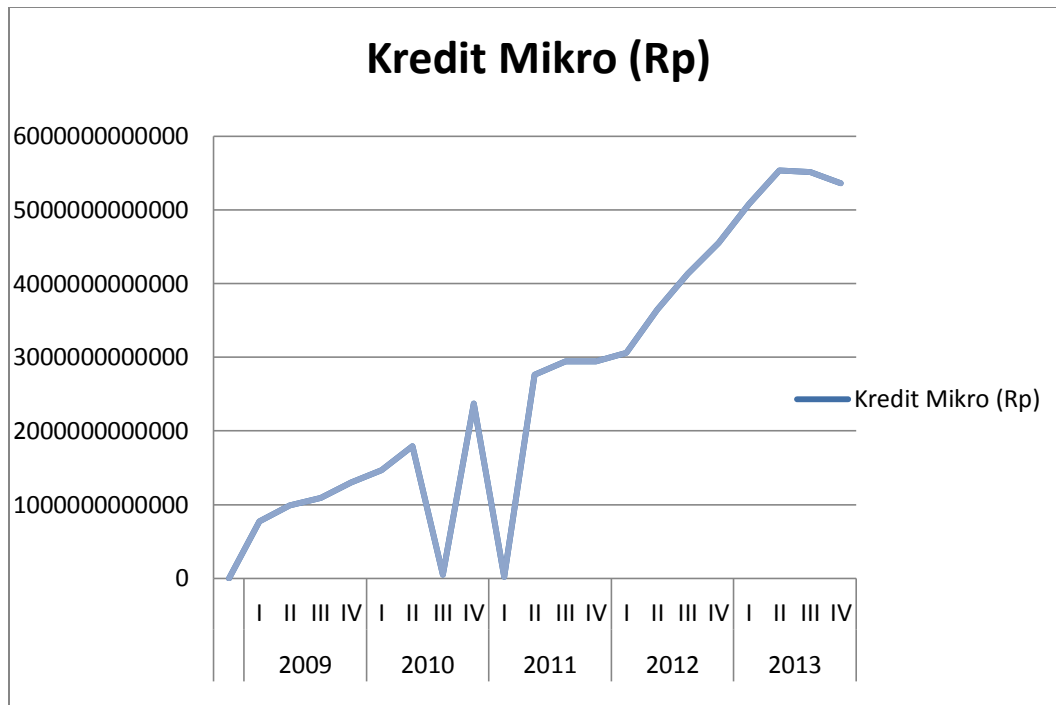
**Besarnya Penyaluran Kredit Mikro Pada PT. Bank bjb, Tbk
periode 2009-2013**

Tahun	Triwulan	Kredit Mikro (Rp)
2009	I	769.345.170.887
	II	991.719.779.156
	III	1.091.655.003.376
	IV	1.301.045.843.471
2010	I	1.466.201.128.462
	II	1.795.374.911.340
	III	50.183.401.415
	IV	2.369.185.679.686
2011	I	19.673.809.274
	II	2.759.824.902.325
	III	2.940.533.903.450
	IV	2.946.559.063.453
2012	I	3.059.331.571.458
	II	3.646.802.077.152
	III	4.133.734.122.903
	IV	4.550.810.596.189
2013	I	5.078.058.318.471
	II	5.537.389.601.138
	III	5.513.407.738.283
	IV	5.359.669.415.468
Jumlah		55.380.506.037.357
Tertinggi		5.537.389.601.138
Terendah		19.673.809.274
Rata-rata		2.769.025.301.868

Sumber : Laporan Keuangan (*Annual-Reports*) PT. Bank bjb, Tbk

Secara triwulan periode 2009-2013

Besarnya penyaluran kredit mikro pada PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan periode 2009-2013 dapat juga dilihat dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 Besarnya penyaluran kredit mikro PT. Bank bjb, Tbk

Secara triwulan periode tahun 2009-2013

Sumber : Laporan Keuangan (*Annual-Reports*) PT. Bank bjb, Tbk
periode 2009-2013

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui besarnya penyaluran kredit mikro yang disalurkan oleh PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan selama 2009-2013 berfluktuasi. Jumlah penyaluran kredit mikro yang berhasil disalurkan PT. Bank bjb, Tbk secara triwulan selama periode 2009-2013 sebesar Rp. 55.380.506.037.357, sedangkan Jumlah penyaluran kredit mikro tertinggi yang disalurkan oleh PT. Bank bjb, Tbk terjadi pada tahun 2013 Triwulan II sebesar Rp. 5.537.389.601.138, sedangkan jumlah penyaluran kredit mikro terendah terjadi pada tahun 2011 Triwulan I sebesar Rp. 19.673.809.274 dan Rata-rata jumlah penyaluran kredit mikro yang berhasil disalurkan secara triwulan selama tahun 2009-2013 adalah sebesar Rp. 2.769.025.301.868.

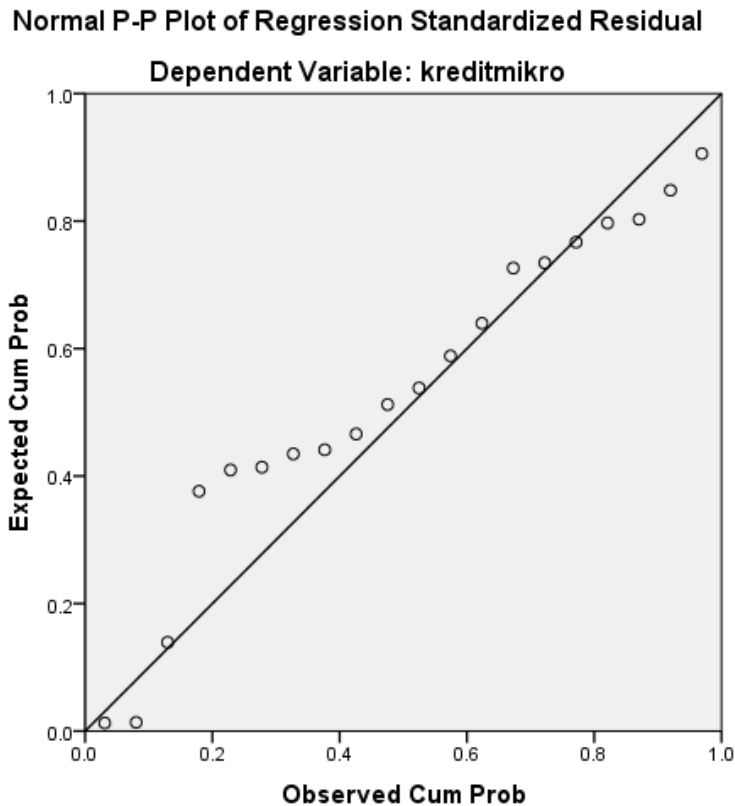
4.2 Hasil Uji Hipotesis

Untuk melakukan Uji hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi klasik apabila Uji Asumsi klasik sudah dilakukan maka selanjutnya dilakukan Uji Regresi linier berganda, kemudian Uji Koefisien korelasi dan Uji Koefisien Determinasi. Dan terakhir dilakukan uji hipotesis melalui Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F).

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas data menurut Priyatno (2012:144) dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan pengujian dengan normal P-P Plot. Berikut grafik normal P-P Plot pada uji normalitas:



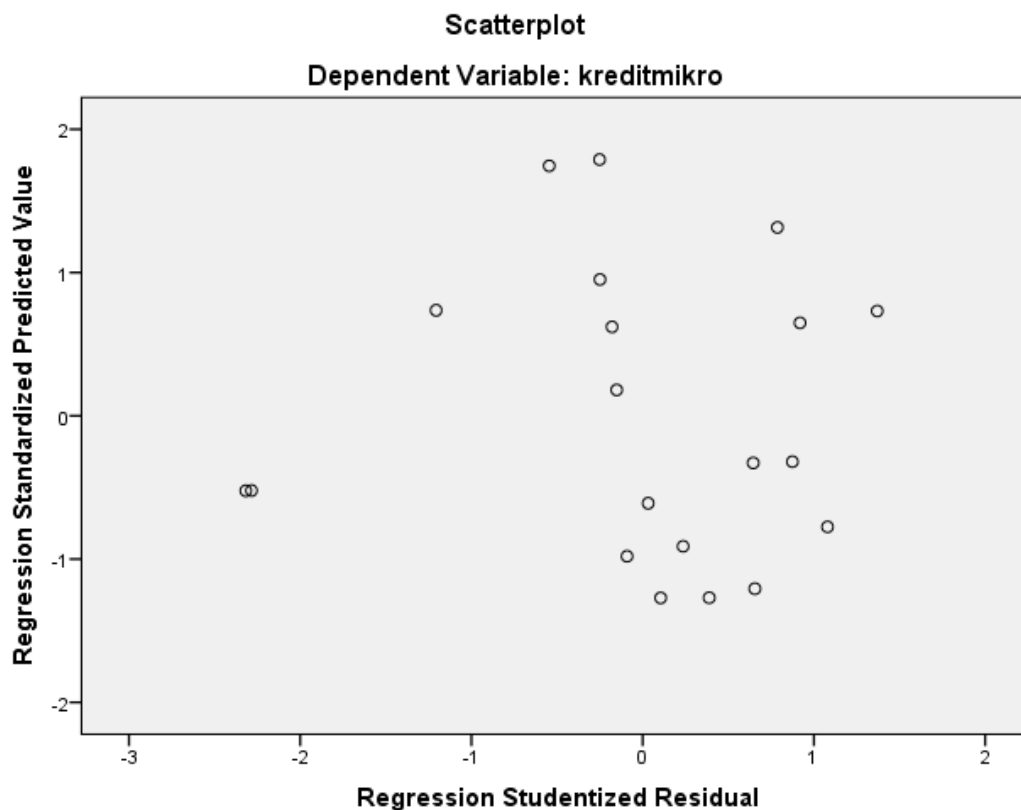
Gambar 4.4 Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20.0 2014

Berdasarkan Gambar 4.4 Uji Normalitas menggunakan P-P Plot diatas terlihat karena titik-titik tersebar di daerah diagonal maka data tersebut dapat dinyatakan terdistribusi normal.

4.2.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Kriteria penarikan keputusan adalah jika terjadi pola yang beraturan antar titik-titik maka terjadi *Heteroskedastisitas*. Jika titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Priyatno, 2009:160)



Gambar 4.5 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Sumber: Hasil Pnegolahan Data SPSS 20.0 2014

Dari gambar 4.5 diatas dapat diketahui karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji *Multikolonieritas*

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen (Ghozali,2011:105), salah satu cara untuk mengetahui adanya *multikolonieritas* adalah dengan melihat nilai *Varince Inflation factor* (VIF). Jika nilai

Variance Inflation factor (VIF) > 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali,2011:106).

Tabel 4.4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1					
(Constant)	2746052232375.064	720592181179.980			
dpk	.117	.023	.675	.634	1.578
npl	25459110165979.630	10895574065613.148	.312	.634	1.578

a. Dependent Variable: kreditmikro

Sumber: Hasil Pnegolahan Data SPSS 20.0 2014

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat karena nilai VIF pada uji ini sebesar 1,578 artinya nilai $VIF = 1,578 < 10$, maka menunjukan tidak terjadinya multikolonieritas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya *autokorelasi* adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Dimana dalam *Runt Test* ini jika *Asymp. Sig.* pada output test > 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.5

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	53408969606.21
	269
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Sumber: Hasil Pnegolahan Data SPSS 20.0 2014

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.sig.* = 0,818 itu artinya nilai *Asymp.sig.* > 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

4.2.6 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple regression*) merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel independen dan satu variabel independen. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) terhadap variabel penyaluran kredit mikro (Y).

Adapun persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2008:277) adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = penyaluran kredit mikro

- X_1 = Dana Pihak Ketiga
 X_2 = *Non Performing Loan*
a = nilai Y jika $X = 0$ (nilai konstanta)
b = angka arah atau koefiensi regresi
 b_1 = koefiensi regresi Dana Pihak Ketiga
 b_2 = koefiensi regresi *Non Performing Loan*
e = kesalahan baku estimasi regresi

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-274605223237 5.064	720592181179.9 80		-3.811	.001
¹ Dpk	.117	.023	.675	5.049	.000
Npl	254591101659 79.630	10895574065613 .148	.312	2.337	.032

a. Dependent Variable: kreditmikro

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0 2014

Dilihat dari Tabel 4.6 diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.746.052.232.375,064 + 0,117 (DPK) + 25.459.110.165.979,630 (NPL)$$

Maka dapat dijelaskan : X_1 & X_2

1. Jika nilai X_1 dan X_2 adalah 0 maka Y sendiri memiliki nilai 2.746.052.232.375,064

2. Nilai X_1 sebesar 0,117 artinya jika X_1 turun Rp. 1 dan X_2 tetap maka Y berkurang sebesar Rp. 0,117
3. Nilai X_2 sebesar Rp. 25.459.110.165.979,630 artinya X_2 turun 1 % dan X_1 tetap .maka Y berkurang sebesar Rp. 25.459.110.165.979,630

4.2.7 Analisis Koefisien Korelasi

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terkait Sugiyono (2008:190). Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008:183)

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.785	844824603449.79160

a. Predictors: (Constant), npl, dpk

b. Dependent Variable: kreditmikro

Sumber: Hasil Pnegolahan Data SPSS 20.0 2014

Dilihat dari Tabel 4.7 diatas Nilai R pada pengujian ini sebesar 0,899 artinya variabel X_1 & X_2 berhubungan sangat kuat dengan nilai 0,899 atau 89,9%

4.2.8 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) Terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit mikro (Y) PT. Bank bjb, Tbk. presentase pengaruh variabel bebas atas nilai variabel terkait ditunjukkan oleh besarnya *determinasi* (R^2 / *R-square*). Dengan rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Sumber : Sugiyono (2009:231)

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.785	844824603449.79160

a. Predictors: (Constant), npl, dpk

b. Dependent Variable: kreditmikro

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0 2014

Dilihat dari Tabel 4.8 diatas dari hasil pengujian nilai R square pada pengujian ini sebesar 0,808 atau 80,8% artinya variabel independen Dana pihak ketiga (X_1) & *Non performing loan* (X_2) mempengaruhi variabel dependen jumlah penyaluran kredit mikro (Y) sebesar 80,8% atau 0,808 & sisanya sebesar 0,092 atau 9,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.9 Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini mengetahui apakah Dana Pihak ketiga dan *Non performing loan* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap jumlah penyaluran kredit mikro. Berikut adalah hasil dari Uji t.

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF

		-					
	(Constant)	274605	72059218		-	.001	
		223237	1179.980		3.811		
		5.064					
1	dpk	.117	.023	.675	5.049	.000	.634 1.578
		254591	10895574				
	npl	101659	065613.14	.312	2.337	.032	.634 1.578
		79.630	8				

a. Dependent Variable: kreditmikro

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0 2014

Dilihat dari Tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa X_1 nilai sig sebesar 0,000 artinya nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima jadi dapat dijelaskan bahwa X_1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y. Dari tabel diatas X_2 Nilai sig sebesar 0,032 artinya nilai $\text{sig} = 0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima jadi dapat dijelaskan bahwa X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

4.2.10 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien signifikansi berganda (Sugiyono, 2009:190), atau F bertujuan untuk mengetahui variabel X_1 dan X_2 terhadap Y signifikan. Berikut hasil pengolahan data untuk uji simultan (Uji F):

Tabel 4.10

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5094045964 7282860000 000000.000	2	25470229823641430000 000000.000	35.686	.000 ^b

Residual	1213338638 0099662000 000000.000	17	71372861059409770000 0000.000		
Total	6307384602 7382520000 000000.000	19			

a. Dependent Variable: kreditmikro

b. Predictors: (Constant), npl, dpk

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0 2014

Dilihat dari Tabel 4.10 diatas menjelaskan bahwa nilai sig X_1 (DPK) & X_2 (NPL) secara simultan sebesar 0,000 artinya nilai sig = $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak H_i diterima dapat dijelaskan bahwa X_1 & X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

4.3 Pembahasan hasil penelitian

4.3.1 Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit mikro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar DPK maka semakin banyak pula dana yang diperoleh oleh bank dari masyarakat dan bank bisa menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, khususnya kredit mikro.

Pengujian dengan menggunakan uji T menunjukan bahwa X_1 (DPK) nilai sig sebesar 0,000 artinya nilai sig = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_i diterima jadi dapat dijelaskan bahwa X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y (jumlah penyaluran kredit mikro)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Dian Maha Yoga (2001) yang meyakini bahwa DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

4.3.2 Pengaruh *Non performing loan* terhadap jumlah penyaluran kredit mikro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya angka *Non performing loan* akan mempengaruhi penyaluran kredit mikro karena apabila NPL meningkat maka akan berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan.

Pengujian dengan menggunakan uji T menunjukkan bahwa X_2 (NPL) Nilai sig sebesar 0,032 artinya nilai sig = $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima jadi dapat dijelaskan bahwa X_2 (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Y (jumlah penyaluran kredit mikro)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sariasih (2008) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

4.3.3 Pengaruh Dana pihak ketiga dan *Non performing loan* terhadap jumlah penyaluran kredit mikro

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20.0 pada Uji F pada tabel *Anova*, menjelaskan bahwa nilai sig Dana pihak ketiga (X_1) & *Non performing loan* (X_2) secara simultan sebesar 0,000 artinya nilai sig = $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak H_1 diterima dapat dijelaskan bahwa Dana pihak ketiga (X_1) & *Non performing loan* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit mikro (Y)

Dari hasil pengujian nilai R square pada pengujian ini sebesar 0,808 atau 80,8% artinya variabel independen Dana pihak ketiga (X_1) & *Non performing loan* (X_2) mempengaruhi variabel dependen jumlah penyaluran kredit mikro (Y) sebesar 80,8% atau 0,808 & sisanya sebesar 0,092 atau 9,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.